

# Edukasi dan Pelayanan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Di RW 06 Rt 01 Dusun Kulolu Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah

Sabir<sup>1</sup>, Chaerunisac Ramadhani<sup>2</sup>, Megawati<sup>3</sup>, Nur Fathiyyah<sup>4</sup>, Nurhijrah<sup>5</sup>, Nirmala Sania Putri<sup>6</sup>, Ni Wayan Margani<sup>7</sup>, Uswatun Hasanah<sup>8</sup>, Melisa Aprilia Soelo<sup>9</sup>, Stela Miracle Songko<sup>10</sup>, Enjelina Tangka'a<sup>11</sup>, Moh. Tirta Setiahad<sup>12</sup>

<sup>1</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; Sabir@uwn.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; ChaerunisacRamadhani@uwn.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; Megawati@uwn.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; NurFathiyyah@uwn.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; Nurhijrah@uwn.ac.id

<sup>6</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; NirmalaSaniaPutri@uwn.ac.id

<sup>7</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; NiwayanMargani@uwn.ac.id

<sup>8</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; UswatunHasanah@uwn.ac.id

<sup>9</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; MelisaApriliaSoelo@uwn.ac.id

<sup>10</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; StelaMiracleSongko@uwn.ac.id

<sup>11</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; EnjelinaTangka'a@uwn.ac.id

<sup>12</sup> Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; Moh.TirtaSetiahad@uwn.ac.id

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

stunting;  
hypertension;  
health education;  
Healthcare

### Article history:

Received 2025-10-22

Revised 2025-11-30

Accepted 2025-12-31

## ABSTRACT

Stunting is still a public health problem that has an impact on the quality of human resources, especially in rural areas. In addition to stunting, environmental and lifestyle-based diseases such as vomiting and hypertension are also health challenges that need attention. This Real Work Lecture (KKN) activity aims to increase the knowledge, awareness, and healthy living behavior of the community in the prevention of stunting, vomiting, and hypertension in RW 06 RT -1 Kulolu Hamlet, Ganti Village, Banawa District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. The method of implementing activities includes assessing the condition of the community through the creation of garbage cans. The results of the activity show that there is an increase in public knowledge related to balanced nutrition, environmental sanitation, disease prevention and fish processing. A medical examination found several cases of hypertension that required follow-up. Educational activities are running effectively with a community participation rate of 65-71%.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Sabir

Universitas Widya Nusantara Palu, Indonesia; Sabir@uwn.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Dusun kulolu, RW 06 RT 01 Kelurahan ganti, Kecamatan Banawa, kabupaten Donggala, merupakan wilaah dengan karakteristik masyarakat pesisir yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelaan. Hasil pengkajian awal menunjukan masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting, pemenuhan gizi seimbang, serta pentingnya sanitasi lingkungan. Kondisi lingkungan permukiman ang belum didukung sarana penelolaan sampah yang memadai berpotensi meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan.

Selain itu, hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan selama kegiatan KKN menemukan adanya kasus hipertensi pada masyarakat usia dewasa yang sebelumnya belum terdeteksi dan belum mendapatkan tindak lanjut. Hal ini menunjukan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular. Situasi tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelaanan kesehatan yang bersifat langsung, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan lojal masyararakat Dusun Kulolu.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, infeksi berulang, serta lingkungan yang kurang sehat. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular. Upaya pencegahan stunting tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan terpadu melalui peningkatan pengetahuan gizi, perbaikan sanitasi lingkungan, dan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat keluarga dan masyarakat. Kurangnya gizi biasanya berpotensi terjadi pada masa prenatal dan hari-hari awal setelah kelahiran, namun dampaknya mungkin baru terlihat hingga anak mencapai usia dua tahun, sebagaimana dikuatkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 (Fauziah et al., 2023).

Menurut WHO (2012) derajat keparahan stunting dibagi menjadi 4, yakni ringan (40%). Berdasarkan kategori tersebut tersebut terdapat 5 sub region yang mengalami stunting berat (>30%), diantaranya Oceania, Afrika Timur, Afrika Tengah, Afrika Barat dan Asia Selatan. Asia dan Afrika adalah daerah kantong stunting di dunia, masing-masing sebesar 56% dan 38%. Angka stunting di Indonesia masih jauh dari target penurunan sebesar 14 persen pada 2024. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting nasional sebesar 21,5 persen, turun sekitar 0,8 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Stunting mengacu pada anak yang terlalu pendek untuk usianya. Stunting adalah kondisi ketika tubuh balita tidak mencapai panjang atau tinggi badan ang sesuai menurut usianya. Balita dikatakan stunting apabila hasil pengukuran PB atau TB menunjukan  $\leq -2$  SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan berdasarkan WHO. Hal ini dapat diakibatkan karena kekurangan zat gizi kronis (Fauziah et al., 2023). Kejadian stunting pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berasal dari situasi ibu aitu kesehatan serta gizinya baik sebelum, saat masa kehamilan, maupun setelah melahirkan sehingga berdampak pada pertumbuhan anak atau janin. Samapai saat ini, pemerintah masih berupaya dalam penurunan stunting. Dimulai dari penetapan tujuan pembangunana oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dikenal dengan *The Sustainble Development Goals* (SDG'S) yang salah satu tujuanya berupa penurunan stunting.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari wawancara dan hasil olah data bahwa ditemukan masalah tertinggi selanjutnya yang pertama adalah Stunting 12,07% kedua Muntaber yaitu 12,07% dan ketiga Hipertensi 6,90%.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada edukasi dan pelayanan kesehatan untuk pencegahan stunting, muntaber, dan hipertensi. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi, peningkatan sanitasi lingkungan, pemeriksaan kesehatan, serta pemanfaatan potensi lokal seperti pengolahan ikan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu indikator utama untuk mengukur permasalahan kesehatan yang terjadi di RW 06 RT 01, Dusun Kulolu Kelurahan Ganti, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, adalah prevalensi

Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti stunting 12,07% dan hipertensi 6,90%, serta Penyakit Menular (PM) Muntaber 12,07%. Oleh karena itu, pengukuran prevalensi PTM dan PM dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program promotif dan preventif seperti skrining rutin, penyuluhan, dan edukasi. Dilakukannya praktik keperawatan komunitas untuk menganalisis dan mengaplikasikan upaya peningkatan perilaku hidup sehat serta pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya sanitasi lingkungan. Melalui penyuluhan dan praktik langsung, masyarakat diberikan pemahaman tentang cara mencegah penyakit yang muncul akibat lingkungan yang tidak bersih, rendahnya akses fasilitas kesehatan, agar mereka mampu untuk menjaga kebersihan diri serta lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan menggunakan model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (community-based empowerment) dengan pendekatan partisipatif dan promotif-preventif. Pengkajian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner pada 58 kepala keluarga (KK) di RW 06 RT 01 Dusun Kulolu. Berdasarkan hasil pengkajian, dilaksanakan intervensi berupa pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, gula darah sewaktu, dan asam urat), edukasi kesehatan terkait stunting, muntaber, dan hipertensi, serta program fisik pemberdayaan masyarakat berupa pembuatan tempat sampah dan pelatihan pengolahan ikan. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan mengevaluasi pelaksanaan program pengabdian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pemberdayaan memberikan dampak positif terutama pada peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku Kesehatan masyarakat. Pemeriksaan Kesehatan berperan sebagai strategi prevented sekunder dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya, khususnya ditemukannya warga dengan hipertensi yang membutuhkan pemantauan lanjutan. Edukasi stunting diberikan kepada ibu-ibu kader dan masyarakat meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pentingnya sanitasi lingkungan dalam mencegah stunting. Edukasi muntaber meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan air bersih dan menekankan pencegahan penyakit berbasis lingkungan melalui perbaikan perilaku *hygiene*, sehingga mampu menurunkan risiko kejadian diare dan penyakit infeksi lainnya. Program fisik berupa pembuatan tempat sampah berkontribusi terhadap perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dan perbaikan sanitasi lingkungan. Sementara itu, pengolahan ikan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pangan bergizi. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis pemberdayaan dengan pendekatan promotive-preventif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dan kolaborasi dengan kader kesehatan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

### 3.2 Data Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Table 1.1 Data Hasil Pemeriksaan Kesehatan	
Kondisi Kesehatan	Jumlah (%)
Stunting	12,07
Hipertensi	6.90
Muntaber	12,07

Dari tabel di atas, terlihat bahwa prevalensi stunting mencapai 12,07%, yang menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 8 anak mengalami masalah pertumbuhan akibat kekurangan gizi. Angka hipertensi sebesar 6,90% juga cukup signifikan, menunjukkan potensi masalah kesehatan di masyarakat. Edukasi yang dilakukan bertujuan untuk menurunkan angka stunting dan hipertensi melalui pola makan yang sehat dan perubahan perilaku.

### 3.3 Akses Pelayanan Kesehatan

Table 1.2 Akses Pelayanan Kesehatan	
Frekuensi Akses	Jumlah (%)
Tidak pernah	46,55
1-2 kali	37,93
>3 kali	15,52

Hampir setengah responden (46,55%) hanya sekali atau tidak pernah mengakses pelayanan kesehatan, yang menunjukan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan layanan kesehatan di masyarakat. Temuan ini menjadi dasar pelaksanaan intervensi KKN melalui pendekatan promotif-preventif, khususnya edukasi kesehatan dan pemeriksaan sederhana, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya akses layanan kesehatan serta mendorong perilaku aktif dalam mencari informasi dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri.

### 3.4 Pembahasan

Hasil pengkajian yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukan bahwa kondisi kesehatan masyarakat di Dusun Kulolu masih memerlukan perhatian serius. Prevalensi stunting sebesar 12,07% mengindikasikan bahwa sekitar satu dari delapan anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas kesehatan dan perkembangan anak, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat. Selain itu, prevalensi hipertensi sebesar 6,90% dan muntaber sebesar 12,07% mencerminkan adanya beban ganda masalah kesehatan, baik penyakit tidak menular maupun penyakit berbasis lingkungan. Hipertensi beresiko menimbulkan komplikasi kesehatan yang lebih serius apabila tidak terdeteksi dan dikendalikan sejak dini, sedangkan tingginya kejadian muntaber menunjukan masih lemahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususya terkait sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan tabel 1.2 hampir setengah responden (46,55%) tidak pernah mengakses pelayanan kesehatan, dan 37,93% hanya mengakses layanan kesehatan sebanyak satu hingga dua kali dalam setahun. Temuan ini menunjukan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan layanan kesehatan yang dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, keterbatasan jarak ke fasilitas kesehatan, serta masih adanya stigma terhadap kunjungan ke layanan kesehatan.

Keterkaitan antara rendahnya akses pelayanan kesehatan dengan tingginya prevalensi stunting dan penyakit tidak menular menegaskan pentingnya pendekatan kesehatan yang terintegrasi. Intervensi edukatif yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi, sanitasi, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan karena durasi pelaksanaan KKN yang relatif singkat belum memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang berkelanjutan dan terukur secara kuantitatif. Selain itu, keterbatasan sarana dan akses layanan kesehatan di wilayah setempat masih menjadi hambatan yang tidak sepenuhnya dapat diatasi melalui kegiatan pengabdian ini. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dengan kader kesehatan dan dukungan dari pemerintah setempat.

Program KKN ini berhasil sebagai langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan utama di Dusun Kulolu. Kedepannya, penguatan program edukasi yang berkesinambungan serta peningkatan akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan menjadi kunci untuk menurunkan angka stunting dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

**Gambar 1.1 Pemeriksaan Kesehatan Gratis Dan Edukasi Tentang Penyakit**



#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN berkontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting, hipertensi, dan muntaber melalui edukasi kesehatan yang terarah serta pelayanan kesehatan sederhana berbasis deteksi dini. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penguatan kapasitas masyarakat dan kader kesehatan dalam memahami gizi seimbang, sanitasi, dan pemantauan kesehatan, serta pada perubahan awal perilaku hidup bersih dan sehat melalui program fisik seperti penyediaan tempat sampah dan pelatihan pengolahan ikan. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh kolaborasi dengan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, dan partisipasi aktif masyarakat, sehingga memperkuat pendekatan promotif–preventif dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

#### REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Jakarta: BPS. United Nations. (2019). Sustainable Development Goals Report New York: United Nations.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Donggala. Donggala: Dinkes Donggala.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu: Dinkes Sulteng.
- Fauziah, N., Suryani, I., & Putri, A. (2023). Stunting dan upaya pencegahannya melalui pemberian gizi seimbang pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 55–63.
- Hakiki, A. (2022). Pemberdayaan air bersih guna memenuhi hak dan keadilan masyarakat Desa Sumberagung, Sukodadi, Lamongan. *Abdi Bhayangkara Ubhara Surabaya*, 4(1), 1251–1258.
- Hutahaean, S., Siregar, R., & Simanjuntak, E. (2023). Pelatihan kader tanggap penyakit pada masyarakat di Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(2), 282–290.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Manajemen program pencegahan dan pengendalian hipertensi. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. <http://p2ptm.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Stop buang air besar sembarangan di Indonesia.

*Sabir, Chaerunisat Ramadhani, Megawati, Nur Fathiyah, Nurhijrah, Nirmala Sania Putri, Ni Wayan Margani, Uswatun Hasanah, Melisa Aprilia Soelo, Stela Miracle Songko, Enjelina Tangka'a, Moh. Tirta Setiadi / Edukasi dan Pelayanan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Di RW 06 Rt 01 Dusun Kulolu Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah*

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <http://p2p.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku saku kader kesehatan: Pemberian makanan tambahan (PMT). Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maelaningsih, F. S. (2020). Pemeriksaan kesehatan serta pengobatan gratis di Kelurahan Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 100–107.
- Mubarak, W. I. (2012). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, E. (2020). "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 45–53.
- Panduan Umum Kuliah Kerja Nyata Tematik. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Puspitadewi, T. R. (2022). Ilmu kesehatan masyarakat. Zahir Publishing <https://doi.org/10.5281/zenodo.7275382>
- Universitas Widya Nusantara Palu. (2024). Panduan Kuliah Kerja Nyata
- Universitas Widya Nusantara Palu. Universitas Widya Nusantara. Weraman, P. (2024). Akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 9142–9148.
- Widiastutie, S. (2024). Penyuluhan pemanfaatan sanitasi yang sehat di lingkungan Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- World Health Organization. (2012). Child growth standards. WHO.
- World Health Organization. (2021). Water and sanitation: Critical issues in human rights and development. WHO Press <https://doi.org/10.5040/9798216031086.0029>
- World Health Organization. (2021). Hypertension. Retrieve from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>